

Peran Pembina Sekolah Minggu Bagi Masa Depan Pemimpin Gereja

Rikus

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta
rikus5656@gmail.com

Abstract: A good coach is a coach who thinks about the progress of the people he coaches because that is the goal of a coach, namely to advance the children he coaches. Sunday school leaders are very important in preparing the next generation of church leaders so that the church remains strong and even continues to bring good news to people who do not yet know the Lord God. A coach must prepare himself well so that when he becomes a coach he is not surprised by the situation that occurs. A coach who is truly ready to become a coach for children is someone who has a good relationship with God so that he can be an example for the children he coaches so that what they learn from their coach can be useful for them in the future when they become leaders in the church. The purpose of writing this article is to understand the importance of properly nurturing the next generation of children; can help readers understand that nurturing a generation of children is very important. The method used to write this article is qualitative literature study sourced from books, articles, the Bible and magazines that contain children. This research makes churches increasingly prepare the best child coaches who are committed and care about the generation of children they coach so that the main goal in coaching this generation of children can be achieved because the coaches truly rely on the Lord Jesus.

Keywords: Coach, Children, Leader, Church

ABSTRAK: Pembina yang baik adalah pembina yang memikirkan kemajuan orang yang dibina olehnya karena itu yang menjadi tujuan dari seorang pembina yaitu memajukan anak binaannya. Pembina sekolah minggu sangat penting untuk mempersiapkan generasi pemimpin gereja supaya gereja tetap berdiri teguh bahkan terus membawa kabar baik kepada orang-orang yang belum mengenal Tuhan Allah. seorang pembina harus mempersiapkan diri dengan baik supaya ketika sudah menjadi seorang pembina tidak heran dengan situasi yang terjadi. Seorang pembina yang benar-benar siap untuk menjadi pembina anak adalah seorang telah memiliki hubungan yang baik dengan Allah sehingga ia dapat menjadi teladan bagi anak-anak yang dibinanya supaya apa yang mereka dapati dari pembinanya dapat berguna bagi mereka kedepannya ketika menjadi seorang pemimpin di gereja. Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk mengetahui pentingnya membina generasi anak dengan benar; dapat menolong para pembaca untuk mengerti bahwa membina generasi anak sangat penting. Metode yang digunakan untuk menulis artikel ini ialah kualitatif studi pustaka yang bersumber dari buku-buku, artikel, Alkitab, dan majalah yang memuat tentang anak-anak. Penelitian ini membuat gereja-gereja semakin mempersiapkan pembina anak yang terbaik, berkomitmen dan peduli kepada generasi anak yang di bina olehnya sehingga tujuan utama dalam membina generasi anak bisa tercapai karena pembinanya yang sungguh-sungguh mengandalkan Tuhan Yesus.

Kata Kunci: Pembina, Anak, Pemimpin, Gereja.

PENDAHULUAN

Gereja sebagai wujud kehadiran Allah di dunia, diberi tanggung jawab untuk melayani anak (Supartini, 2019). Anak harus di perhitungkan

jika ingin gereja terus mengalami kemajuan dan tanpa adanya generasi yang dipersiapkan akan mempersulit gereja bisa bergerak maju ke arah yang lebih baik. Gereja tidak bisa tinggal diam dalam

mempersiapkan generasi anak yang baik karena tanpa adanya gereja yang menuntun generasi anak ke arah yang baik mereka tidak akan bisa bertumbuh menjadi generasi anak yang baik. Zaman sekarang sangat perlu untuk gereja mulai memuridkan generasi anak supaya mereka bertumbuh menjadi anak yang takut akan Tuhan Yesus. Jika seorang anak bertumbuh dengan takut akan Tuhan Yesus maka kehidupan mereka jelas berbeda dengan orang yang tidak mengenal Yesus Kristus. Generasi anak yang takut akan Tuhan Yesus akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang ada di sekitar mereka bahkan kepada masyarakat luas yang mereka bahkan tidak kenali mereka tetap berbuat baik kepada mereka.

Memuridkan generasi anak sangat penting dilakukan oleh pembina gereja anak bahkan semua gereja berhak untuk memberikan pengarahan yang baik kepada generasi anak. Memuridkan generasi anak di era society 5.0 sangat perlu untuk membangkitkan semangat mereka dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan yang baik kepada mereka yang di sampaikan oleh pembina gereja anak. Pembina gereja anak harusnya lebih fokus untuk mempersiapkan generasi anak untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang ketika mereka sudah siap untuk menjadi pemimpin. Ketika memuridkan generasi anak dan mempersiapkan mereka menjadi seorang pemimpin seharusnya pembina gereja anak mulai mempercayai kepada anak-anak yang dibina sebuah tanggung jawab kecil yang mereka bisa lakukan untuk melatih diri anak-anak supaya mulai terkonsep dalam diri mereka bahwa mereka bisa melakukan apa yang pembina mereka percayakan kepada mereka untuk mereka kerjakan. Banyak generasi anak yang ada gagal menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik karena kurangnya perhatian pembina anak kepada mereka. perhatian terhadap

Anak-anak adalah generasi yang sangat penting bahkan Tuhan Yesus juga menyanggah anak-anak bahkan membela

mereka dihadapan para murid-murid-Nya (Matius 19:14). Ketika Yesus melihat anak-anak yang dengan tulus datang kepada-Nya, Ia berkata bahwa orang yang seperti itulah yang akan mewarisi Kerajaan Sorga, jadi sebagai tugas gereja anak-anak tidak boleh diabaikan, mereka adalah tanggung jawab semua orang yang sudah mengenal Tuhan Yesus, karena Tuhan Yesus sudah memberikan contoh bagaimana memperlakukan anak-anak. Gereja memiliki peranan penting dalam membentuk generasi anak supaya generasi anak menjadi generasi yang memberikan pengaruh besar bagi bangsa. Membiasakan anak-anak datang kepada Tuhan Yesus adalah salah satu tugas yang harus di perhatikan oleh pembina gereja anak, jika ada anak yang bolos untuk datang belajar Firman Tuhan maka tugas dari pembina anak harus membawa mereka untuk datang bersama-sama dan tidak boleh dibiarkan begitu saja karena jika di biarkan mereka akan terbiasa untuk tidak datang kepada Tuhan Yesus.

Gereja memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anak karena anak-anak adalah potensi yang besar bagi gereja, jika gereja tidak membina dengan baik maka generasi anak yang ada akan memberikan pengaruh yang tidak baik kepada gereja dan masyarakat sekitar. Gereja akan menjadi lebih baik kedepannya jika generasi yang dibentuk dengan baik dari sejak usia dini kelak menjadi pemimpin yang memiliki karakter seperti Yesus Kristus. Dari sejak usia dini anak perlu meningkatkan spiritualitas mereka karena spiritual sangat penting untuk mempersiapkan generasi anak menjadi seorang pemimpin yang berkualitas. Seorang yang akan menjadi pemimpin yang berkualitas adalah seseorang yang sudah dewasa kerohaniannya di dalam Tuhan Yesus, tidak lagi mengandalkan kekuatannya sendiri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, memiliki pendirian yang kuat, rendah hati yang rela berkorban demi kepentingan orang yang di pimpin olehnya. Bagaimanakah generasi anak bisa

bertumbuh dewasa di dalam Tuhan Yesus tanpa ada orang yang membina mereka selain gereja yang ambil alih. Mengapa gereja yang menjadi pusat utama dalam membina generasi anak? karena gereja memberikan pengaruh yang positif bagi generasi anak sebab melalui gereja Yesus menyatakan diri-Nya kepada banyak orang.

Pendekatan seorang pembina Sekolah Minggu memengaruhi perkembangan spiritual dan karakter anak-anak dapat dilakukan dengan cara menghargai pribadi seorang anak (Rahmawati et al., 2022). Ini berarti memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan, bakat, minat, dan latar belakang yang berbeda. Dalam konteks gereja anak, hal ini dapat berarti mengadopsi pendekatan yang memungkinkan anak-anak untuk merasa diterima, didengar, dan dihargai dalam proses pembelajaran dan pertumbuhan rohani mereka. Dengan menghargai pribadi seorang anak, gereja dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak untuk berkembang sesuai dengan kepribadian mereka, menyediakan ruang untuk pertumbuhan spiritual yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Ini dapat mencakup pendekatan pengajaran yang berbeda-beda, pemberian perhatian khusus terhadap kebutuhan spiritual dan emosional, serta menciptakan komunitas yang mendukung pertumbuhan setiap anak dalam imannya.

Pengaruh pembinaan generasi anak oleh gereja ialah pembentukan moral yang baik bagi generasi anak dan masa depan bangsa dan negara (Wadu et al., 2020). Pembinaan generasi anak oleh gereja memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan moral yang baik bagi generasi anak dan masa depan suatu bangsa dan negara. Ini berarti gereja memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai, moralitas, dan karakter anak-anak, yang pada gilirannya akan membentuk pondasi bagi masyarakat dan

negara di masa depan. Pembinaan ini mencakup pendidikan moral dan spiritual yang memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip etika, nilai-nilai yang baik, dan norma-norma perilaku yang diperlukan dalam membangun individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Melalui pembinaan yang baik, gereja dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kerjasama, kasih sayang, dan keadilan. Ini membentuk dasar moral yang kuat bagi mereka untuk membuat keputusan yang baik, berperilaku dengan baik, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Pembentukan moral yang baik pada generasi anak adalah investasi dalam masa depan suatu bangsa dan negara. Ketika anak-anak dididik dengan nilai-nilai yang benar, mereka cenderung menjadi warga yang produktif, menghormati hukum, dan berperan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berdaya. Dengan demikian, pengaruh gereja dalam membina generasi anak memiliki dampak yang jauh lebih luas pada keberlangsungan dan kesejahteraan suatu bangsa.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah di kemukakan di atas maka Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: untuk mengetahui pentingnya peran pembina sekolah minggu bagi masa depan pemimpin gereja supaya mereka sukses dalam menjalani kehidupan bergereja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi pustaka yang bersumber dari buku-buku, artikel, Alkitab, dan majalah yang memuat tentang anak-anak. Metode kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). Sumber yang sesuai dengan

pembahasan penulis gunakan, selanjutnya penulis melakukan analisis pustaka terhadap sumber yang digunakan, maka selanjutnya penulis jelaskan secara deskriptif. Pengumpulan data melalui telaah secara kritis dan mendalam terhadap sumber yang relevan dengan judul jurnal yang penulis buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pembahasan ini akan di paparkan penjelasan tentang peran pembina Sekolah Minggu bagi masa depan pemimpin gereja, sebab Sekolah Minggu merupakan bagian yang paling esensi dalam sebuah pelayanan di dalam gereja (Baskoro & Arifianto, 2022). dengan cara mencari tahu defenisi pembina dan apa saja peran pembina dalam meyiapkan pemimpin gereja kedepannya yang berkualitas akan di bahas dan untuk mengembangkan serta memperdalam analisa penulis juga memperbandingkan ide dengan hal baru yang penulis dapatkan. pembina adalah organ Yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada undang-undang (Bastian, 2007). Seorang pembina mempunyai tanggung jawab yang besar berdasarkan keputusan yang dia buat, dan pembina merupakan elemen penting dalam menyiapkan pemimpin berkualitas. Seorang pembina biasanya membuat aturan dalam membina yang pada dasarnya tidak diserahkan kepada pihak pemerintah. Pembina sangat penting dalam mempersiapkan generasi kedepannya karena kepedulian seorang pembina kepada yang dibina akan berdampak kepada kemajuan bidang yang diajarkan kepada yang dibina.

Pemimpin pertama-tama harus seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Jadi, seorang pemimpin harus memiliki tingkatan dari orang yang di pimpin olehnya baik secara intelektual maupun perilaku, karena seorang pemimpin harus mampu membangun atau membangkitkan kehidupan orang yang di pimpin olehnya

untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam arti bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan yang lebih dari orang yang di pimpin supaya mudah untuk memimpin orang yang ada dibawahnya. Dan pemimpin harus menjadi agen perubahan bagi sesamanya (Suhadi & Arifianto, 2020). Seorang pemimpin yang benar ialah mengutamakan kemajuan orang yang dipimpin olehnya karena dengan melakukan hal tersebut seorang pemimpin tidak disebut orang yang egois atau mementingkan dirinya sendiri dalam memimpin orang lain. Secara intelektual seorang pemimpin juga harus memadai supaya efektif atau berjalan dengan baik dalam kepemimpinannya, contoh: ketika seorang pemimpin di tanya oleh orang yang dipimpin maka sebagai seorang pemimpin layaknya mampu memberikan cara untuk menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi oleh orang yang dipimpin olehnya sehingga orang yang bertanya tersebut mengalami perubahan hidup yang baik karena dapat menyelesaikan masalah hidupnya atas pertolongan seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus memiliki sikap yang baik dan tentunya dapat menjadi teladan hidup bagi orang yang dipimpin olehnya karena tidak lah mudah untuk mengatur bawahannya jika seorang pemimpin juga tidak memiliki perilaku yang baik karena cenderung orang yang di pimpin mengikuti teladan hidup orang yang memimpin, oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dimana pun ia berada dan dengan siapa pun ia bertemu ia harus tetap menunjukkan perilakunya sebagai seorang pemimpin yang berkualitas.

Menurut Cowley pemimpin adalah orang yang berhasil mengumpulkan orang lain untuk mengikutinya (Usman, 2019). Seorang pemimpin artinya dapat di lihat bagaimana ia mengayomi atau cara dia menarik orang lain untuk bisa mengikutinya. Orang yang mampu membawa sebanyak-banyaknya orang lain untuk mengikutinya maka ia bisa di katakan memiliki talenta sebagai seorang pemimpin,

karena tidak semua orang bisa menarik perhatian orang lain dan orang lain mengambil keputusan untuk mengikutinya. Seorang pemimpin harus mampu menginspirasi pengikutnya sehingga berkomitmen untuk fokus kepada tujuan yang ingin di capai, karena jika seorang pemimpin gagal menjadi inspirasi bagi pengikutnya maka tujuan yang ingin di capai akan sulit tercapai, contohnya: seorang pemimpin tidak bisa memberi inspirasi dalam menghadapi situasi hidupnya, ia mudah menyerah dengan keadaan hidupnya maka secara otomatis orang yang dipimpin atau para pengikutnya tidak akan merasa termotivasi atau merasa tidak ada inspirasi sehingga ketika pengikutnya mengalami situasi yang sama dengan pemimpinnya maka akan sulit untuk pemimpinnya mengarahkan atau memberikan motivasi bahkan cara dalam menyelesaikan situasi tersebut dalam hidup pengikutnya.

Menurut Lao Tzu pemimpin adalah seorang yang membantu mengembangkan orang lain, sehingga akhirnya mereka tidak lagi memerlukan pemimpinnya itu (Pananrangi, 2017). Seorang pemimpin dari sudut pandang Lao Tzu harus memiliki kemampuan dalam berbagai bidang karena tidak mungkin seorang pemimpin memimpin orang yang memiliki talenta atau kepandaian di bidang yang sama, oleh karena itu seorang pemimpin harus bisa dalam banyak hal sehingga ia mudah untuk membantu mengembangkan bakat orang yang dipimpin olehnya. Ketika seorang pemimpin berhasil membantu orang yang dipimpinnya mengembangkan bakat atau talenta yang ada padanya maka orang yang dipimpin tadi ketika sudah bisa atau sudah mengalami perkembangan maka ia tidak akan lagi bergantung kepada pemimpinnya bahkan bisa saja ia tidak lagi memerlukan pemimpinnya yang membantu ia mengembangkan apa yang ada padanya.

Jadi dari ketiga ahli yang berpendapat mengenai seorang pemimpin dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pemimpin harus memiliki daya tarik tersendiri sehingga ia mampu

mengumpulkan para pengikutnya, seorang pemimpin juga tidak boleh memntingkan dirinya sendiri karena tujuan dari seorang pemimpin yang benar adalah membantu seorang yang dipimpin olehnya untuk mengalami perkembangan hidup sehingga tidak terpuruk dalam situasi hidup yang sama, dan yang paling penting ialah seorang pemimpin harus terus belajar supaya ia terus menambah pengetahuannya untuk dapat memimpin dengan baik sehingga ia tidak kekurangan dalam menyampaikan informasi atau cara untuk mengatasi masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga ia menjadi motivasi bagi orang yang dipimpin olehnya.

Pembina Sekolah Minggu Harus Memiliki Hubungan Yang Baik Dengan Allah

Hubungan yang baik dengan Allah sangat penting bagi siapa pun karena jika seseorang memiliki hubungan yang baik dengan Allah maka dapat di yakinkan bahwa orang tersebut pasti juga memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia. orang yang memiliki hubungan yang baik dengan Allah dia tidak akan mendengarkan apa yang dikatakan oleh manusia tetapi ia lebih mendengarkan apa yang dikatakan oleh Allah kepadanya, karena bisa saja manusia berkata yang tidak benar terhadap sesama tetapi Allah tidak mungkin berkata bohong kepada semua manusia. orang yang memiliki hubungan yang baik dengan Allah pasti bisa menjadi teladan hidup bagi orang lain karena dia pasti bertanya kepada Allah apa yang hendak dilakukannya setiap kali ia ingin melakukan aktivitas, jika Allah berkata tidak maka orang tersebut tidak akan melakukannya dan sebaliknya jika Allah mengizinkan ia melakukan hal tersebut maka ia akan melakukannya, seperti tokoh Alkitab yaitu Daud bertanya kepada Allah (1 Taw 14:10), Daud bertanya di saat orang Filistin maju menyerang mereka jika dia tidak memiliki hubungan yang baik dengan Allah, komunikasi yang baik maka Daud tidak akan bertanya kepada Allah tetapi

karena ia memiliki hubungan yang baik maka ia bertanya kepada Allah dan Allah pun menjawabnya dan Daud pun melakukan apa yang Allah katakan kepadanya.

Begitu pula dengan orang yang ingin berkomitmen memberikan hidupnya untuk menjadi pembina generasi anak supaya generasi anak yang akan di bina mendapati hal baik dalam diri pembinanya yang dapat di teladani dalam hal memiliki hubungan yang baik dengan Allah yang benar. Jika seorang pembina memiliki hubungan yang baik dengan Allah maka akan ia akan mudah untuk menganjurkan orang yang dibinanya untuk membangun hubungan dengan Allah dan harus memiliki hubungan yang baik dengan Allah.

Pembina Sekolah Minggu Harus Memiliki Karakter Yang Baik

Memiliki karakter yang baik sangat penting dalam kehidupan semua orang karena karakter akan menentukan keputusan apa yang akan dibuat oleh orang tersebut. Kita bisa belajar dari Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang memiliki karakter yang baik yaitu taat kepada Allah (Daniel 3:16-30). Ketaatan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego kepada Allah memberikan dampak yang baik di Babel yaitu nama Allah di tinggikan oleh raja Nebukadnezar bahkan ia memberi perintah untuk semua orang di wilayah pemerintahannya untuk menghormati Allah yang benar. Jadi jika kita memiliki karakter yang baik maka kita juga akan memberikan dampak yang baik bagi orang disekitar kita bahkan Allah di tinggikan atas hidup kita.

Bagi seorang yang ingin menjadi pembina generasi anak juga harus memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya supaya ia dapat memberikan dampak yang positif bagi anak-anak yang akan dibina olehnya. Jika seorang pembina memiliki karakter yang baik maka pastilah anak-anak akan binaannya memiliki karakter yang baik bahkan karakter yang baik juga bisa untuk menangkal karakter yang tidak baik bisa diartikan bahwa jika ada di suatu kelompok orang kebanyakan memiliki karakter yang

tidak baik maka orang yang lainnya yang memiliki karakter yang baik tidak akan terpengaruh oleh mereka bahkan mereka bisa memberikan teladan yang baik kepada beberapa orang yang tidak berkarakter baik dan bisa saja mereka yang tidak berkarakter baik berubah menjadi orang yang memiliki karakter yang baik karena mereka yang berkarakter baik.

Pembina Sekolah Minggu Harus Bertanggung Jawab

Memiliki sikap bertanggung jawab harus di miliki oleh seseorang yang berkomitmen mau menjadi pembina anak, dan bentuk dari bertanggung jawab kita bisa mengikuti teladan dari tokoh Alkitab yaitu Abraham (Kejadian 14:1-16), Abraham bertanggung jawab untuk menolong Lot keponakannya itu karena Lot ikut bersama dengan dia ketika dia pergi Ur-Kasdim, Abraham memiliki tanggung jawab untuk membebaskan Lot dari musuh-musuhnya.

Ketika seseorang ingin menjadi pembina bagi anak-anak ia terlebih dahulu bisa memberi teladan dalam hal bertanggung jawab, baik itu bertanggung jawab kepada dirinya maupun kepada orang lain. Seorang pembina anak yang bertanggung jawab akan mudah dipercayai oleh orang yang dibinanya terutama kaum anak, karena anak-anak lebih menyukai sesuatu yang terus terang artinya mereka mau apa adanya tidak ada yang tersembunyi bagi mereka. seorang pembina anak juga bertanggung jawab dengan setiap keputusan yang dibuat olehnya, baik itu ketika mendisiplin anak maupun membuat peraturan yang diikuti oleh semuanya. Seorang anak yang dibina juga lebih senang dengan orang yang bertanggung jawab karena mereka menganggap bahwa pembina bisa menjadi tempat yang tepat untuk mereka menceritakan situasi kehidupan mereka karena mereka tahu bahwa seorang pembina yang bertanggung jawab akan merahasiakan privasi pribadi mereka.

Pembina Sekolah Minggu Harus Kreatif Dan Inovatif

Kata “Kreatif” berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to create* yang merupakan singkatan dari *combine* artinya ialah menggabungkan atau penggabungan dari sesuatu hal dengan hal-hal lainnya (Sudarmanto et al., 2022). jadi kreatif bisa diartikan ide atau pemikiran seseorang untuk menggabungkan sesuatu yang ada tetapi berbeda menjadi sesuatu yang baru sehingga menarik perhatian orang lain. Seorang pembina anak harus kreatif dalam banyak hal supaya menarik perhatian bagi anak-anak yang dibinanya sehingga anak lebih tenang dan senang ketika berkomunikasi dengan pembinanya dan mereka juga memperoleh sesuatu yang baru dari pembinanya. Kreatif dalam banyak hal sangat penting untuk pembina anak karena akan banyak situasi yang terjadi ketika menjadi pembina anak, dengan adanya ide-ide kreatif maka sangat menolong untuk dapat mengatasi situasi tersebut, contohnya: seorang anak malas belajar, seorang anak mudah lupa dengan apa yang di sampaikan, seorang anak yang belum bisa baca dan menulis, jadi itu semua masalah yang kerap kali ditemukan ketika menjadi seorang pembina dan seorang pembina harus menyelesaikan masalah tersebut dengan kreatif supaya dalam hal dia membina anak dia sukses atau berjalan dengan efektif sesuai yang di rencanakan.

Menurut Chatchawan, Inovatif didefinisikan sebagai perilaku individu yang disengaja untuk memperkenalkan atau menerapkan ide-ide baru untuk peran kerjanya yang ditugaskan (La Tjadi, 2021). Jadi inovatif kegiatan-kegiatan seseorang yang sengaja dibuat demi memperkenalkan sesuatu yang baru dan penting yang dia dapatkan atau yang dia temui dalam kehidupannya sehari-hari kepada orang yang ada disekitar dia bahkan kepada siapa pun yang dia temui dengan tujuan supaya mereka yang diperkenalkan hal baru tersebut berkembang secara pengetahuan. Jadi bisa diartikan juga, bahwa seorang pembina anak harus memiliki ide-ide baru untuk menciptakan sesuatu yang baru supaya ketika dia menjalankan tugasnya

sebagai pembina anak ia dapat memberikan hal baru kepada anak-anak yang dibinanya, dan anak-anak pun bisa belajar hal yang baru sehingga mereka mengalami perkembangan secara pengetahuan. Ketika anak-anak yang dibina memperoleh pengajaran yang baru kepada mereka dan mereka berkembang secara pengetahuan maka pembina anak itu sukses dalam mengembangkan orang yang di bawahnya. Seorang pembina harus inovatif supaya anak-anak tidak mengalami stak atau berhenti berpikir untuk sesuatu yang baru karena dengan adanya seorang pembina yang kreatif maka anak-anak lebih senang belajar karena mereka diberitahukan sesuatu yang baru yang belum pernah mereka dapatkan ketika mereka ada bersama pembinanya.

Pembina Sekolah Minggu Harus Seorang Visioner

Visioner adalah orang yang memiliki cita-cita tinggi, orang yang mempunyai wawasan ke depan. Jadi individu yang di sebut dengan visioner adalah orang yang berpikir jauh kedepan, orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas dan pastinya memiliki banyak ide untuk mencapai tujuannya. Seorang pembina akan lebih terarah ketika membina jika menetapkan tujuan atau cita-cita yang ingin di capai ketika menjadi seorang pembina anak. Seorang pembina anak harus orang yang visioner agar jelas apa yang akan di capainya kedepan bersama para pengikutnya, contoh: mencerdaskan anak-anak yang dibinanya, bertujuan supaya anak-anak yang dibina bisa menjadi orang sukses kedepannya ketika menjadi seorang pemimpin digereja. Pembina yang baik adalah pembina yang berpikir jauh kedepan, pemikiran itu tidak semata-mata bisa ada, oleh karena itu seorang pembina juga harus belajar banyak supaya ia tahu dalam menghadapi situasi yang akan terjadi karena dunia yang sekarang ini banyak memberikan pengaruh yang tidak baik dengan mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Firman Allah kepada semua kalangan masyarakat.

Seorang pembina yang visioner, ia tidak boleh berfokus hanya kepada tujuan hidupnya saja, tidak boleh berfokus hanya untuk kemajuan dirinya, namun seorang pembina anak yang visioner ia harus lebih mementingkan kemajuan orang yang dibawahnya, ia harus memikirkan apa yang harus dia lakukan untuk bisa membuat anak-anak yang dibinanya untuk lebih berkembang dan maju baik secara pengetahuan maupun secara sikap semakin mencerminkan sikap Kristus dalam diri mereka sesuai dengan apa yang seharusnya para pembina anak ajarkan kepada mereka.

Peran Pembina Sekolah Minggu Bagi Masa Depan Pemimpin Gereja Mendidik

Mendidik adalah usaha untuk mengantarkan anak didik atau peserta didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani (Mahmudi, 2022). Artinya mendidik ialah kegiatan yang bertujuan untuk kemajuan orang lain dengan modal memiliki kemampuan berpikir dan bertindak untuk bisa mengarahkan orang yang didik supaya bertumbuh menjadi dewasa baik secara jasmani yang sehat maupun secara rohani mereka yang didik mengalami perkembangan. Seorang pembina anak harus memiliki kemampuan untuk mendidik bawahannya untuk bisa bertumbuh secara jasmani dengan sehat dengan memberi tahu pola hidup yang baik kepada mereka yang di bina dan yang dibina juga bertumbuh secara rohani dengan baik sehingga ketika mereka sudah dewasa mereka akan memberikan pengaruh yang positif baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi bangsa dimana ia tinggal.

Efesus 6:4 *“Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan”*. Firman Tuhan jelas memberi perintah untuk mendidik seorang anak dengan baik bahkan harus sesuai dengan ajaran dan nasihat Tuhan, yang artinya bahwa ajaran dan nasihat Tuhan selalu benar sehingga di

anjurkan untuk bertolak ukur kepada ajaran Tuhan untuk mendidik. Seorang anak yang didik oleh pembina anak dengan didikan yang sesuai ajaran Firman Tuhan tidak akan pernah berlawanan dengan hukum moralitas yang dibuat oleh manusia. Anak yang didik sesuai dengan ajaran Firman Allah baik untuk menjadi seorang pemimpin atas gereja di mana ia biasanya beribadah, karena nilai-nilai yang baik yang tentunya diajarkan kepada mereka mengingat bahwa orang yang berlaku jujur sulit ditemui karena ada banyak orang yang menjadi seorang pemimpin hanya ingin memenuhi kepentingannya sendiri bukan kepentingan orang lain. Firman Tuhan mengajarkan untuk mengutamakan orang lain lebih baik, ajaran itu sangat baik untuk di ajarkan kepada anak-anak dari sejak usia dini jika nanti mereka di percayakan oleh Tuhan Allah untuk menjadi seorang pemimpin mereka sudah menerima ajaran yang sesuai dari pembina mereka di waktu mereka masih kecil.

Membimbing

Membimbing adalah menolong orang lain untuk memahami hidup mereka (Hull, 2014). Jadi membimbing ialah bertujuan memberikan cara untuk orang yang dibimbing memahami hidup mereka sehingga mereka mengenal diri mereka dengan baik sehingga mereka mudah untuk menjalani kehidupan mereka dan mereka pasti menikmati hari-hari mereka dengan luar biasa. Pembina anak wajib memberikan pembimbingan kepada anak yang dibinanya agar mereka mengerti hidup mereka dan mereka tahu apa gunanya mereka hidup, jika mereka tidak di bimbing mereka tidak akan mengerti hidup mereka dan pasti mereka akan hidup dengan cara yang tidak baik sehingga hidup mereka tidak terarah.

Kisah Para Rasul 8:31 *“Jawabnya: “bagaimanakah aku dapat mengerti, kalau tidak ada yang membimbing aku?” Lalu ia minta Filipus naik dan duduk di sampingnya”*. Firman-Nya jelas bahwa jika tidak ada yang membimbing seseorang maka mereka tidak akan mengerti apa yang

mereka sedang lakukan atau perbuat, begitu juga dengan anak-anak mereka harus dibimbing supaya mereka memahami yang sebenarnya mereka lakukan. Tugas seorang pembina anak ialah membimbing mereka supaya mereka memahami hidup mereka sehingga ketika mereka menjadi seorang pemimpin mereka tahu mereka seorang pemimpin dan mereka sadar bahwa berbuat seorang pemimpin harus berbuat sesuai dengan perintah Tuhan Yesus sesuai dengan yang difirmankan-Nya yaitu untuk menjadi wakilnya di muka bumi yaitu membela kebenaran. Banyak anak-anak yang tidak ada pembina rohaninya dan ketika mereka dewasa mereka pasti berbeda dengan orang-orang yang waktu masih kecil sudah dibina sesuai dengan ajaran Firman Allah. Banyak perbedaan yang menonjol dari anak-anak yang dibina dengan Firman Allah dan yang tidak, contohnya: seorang anak yang dibimbing dengan Firman Allah mereka tahu mereka hidup untuk saling mengasihi dan yang tidak dibimbing menurut ajaran Firman Allah mereka cenderung hidupnya memberontak dan membuat orang tidak nyaman berada dengannya.

Mengarahkan

Seorang pembina anak harus memiliki hati untuk mengarahkan anak-anak hidup sesuai dengan ajaran Firman Allah karena ajaran Firman Allah baik untuk menuntun hidup mereka sehingga mereka bertumbuh menjadi anak yang mengandalkan Tuhan Allah. Memberi arahan sangat penting kepada anak-anak karena sering kali mereka bertumbuh berdasarkan apa yang mereka lihat disekeliling mereka jika mereka dari sejak dini sudah di arahkan kepada hal-hal yang bernilai sesuai Firman Allah maka hidup mereka juga akan menjadi orang-orang yang terarah, cenderung akan memberi dampak yang positif untuk orang yang ada di sekitar mereka. Anak-anak yang bertumbuh dalam arahan sesuai Firman Allah ketika mereka bertumbuh dan menjadi seorang pemimpin mereka akan menjadi pemimpin yang

berkualitas dengan melakukan sesuai dengan Firman Allah semasa ia memerintah.

2 Tawarikh 27:6 “Yotam menjadi kuat, karena ia mengarahkan hidupnya kepada Tuhan, Allahnya”. Raja Yotam semasa ia menjadi raja mengarahkan hidupnya kepada Tuhan Allah sehingga ia memperoleh kekuatan dalam memimpin. Anak yang di arahkan kepada Tuhan Allah akan dipimpin Allah ketika mereka menjadi seorang pemimpin, mereka akan menjadi pemimpin yang kuat karena mengarahkan hidupnya kepada Tuhan Allah. Tugas pembina anak mengarahkan anak-anak supaya mereka belajar untuk taat kepada Allah sehingga hidup mereka diberkati Allah bahkan mereka akan menjadi pemimpin yang berharga di hadapan Allah karena mereka hidup mengandalkan-Nya atau mengarahkan aspek hidup mereka kepada Allah. Hidup di zaman teknologi menjadi perhatian penuh bagi pembina anak supaya mereka mengerti pentingnya mengarahkan anak-anak untuk hidup sesuai Firman Allah, dan hidup dalam kerukunan sesama (Susilo et al., 2022), karena zaman teknologi yang semakin canggih anak-anak akan mudah memperoleh pengetahuan yang buruk sehingga mereka harus di arahkan sesuai kebenaran Firman Allah supaya mereka hidup kudus dan tak bercacat.

Mengevaluasi anak bimbingannya

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh (Umar, 2002). Evaluasi sangat penting untuk melihat apakah rencana yang dibuat dalam membina anak-anak berjalan dengan baik, sesuai rencana atau tidak. Mengevaluasi anak-anak yang dibina sangat penting bagi pembina anak supaya mereka

mengetahui hasil dari apa yang mereka sudah buat untuk anak-anak. Jika di dapati bahwa hasil dari pembinaan tidak sesuai rencana maka penting bagi pembina untuk memikirkan metode baru dalam membimbing anak-anak supaya bisa mencapai tujuan yang sudah dibuat, juga pembina anak harus memikirkan apa yang terbaik untuk dilakukan dengan ide-ide kreatif dan inovatif yang bisa mereka berikan kepada anak-anak bimbingannya. Dengan cara mengevaluasi apa yang sudah dibuat maka anak-anak akan bertumbuh menjadi anak yang berkualitas sehingga ketika mereka menjadi seorang pemimpin mereka menunjukkan bawa mereka berkualitas dan mereka juga mengajarkan mereka untuk bisa melakukan evaluasi ketika mereka sudah menjadi pemimpin terhadap kinerja mereka selama mereka memimpin supaya mereka meningkatkan kualitas kepemimpinan mereka. Anak-anak yang diajarkan cara meningkatkan hidup mereka dengan cara mengevaluasi akan memberikan dampak yang positif yaitu mereka belajar untuk mengintroveksi diri mereka supaya mereka memberikan dampak yang positif untuk orang sekitar mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuat gereja semakin sungguh-sungguh untuk memotivasi pembina sekolah minggu supaya mereka semakin memperhatikan betapa pentingnya untuk mempersiapkan generasi anak dengan sangat baik. Seorang pembina anak yang baik akan memperhatikan kemajuan

orang yang dibina olehnya, sebab tujuan dari pembina adalah membuat orang yang dibinanya mengalami kemajuan supaya kehidupan yang dibina menjadi lebih dari sebelumnya, baik secara perilaku atau pun secara pengetahuan. Seorang pembina yang maksimal ialah seorang pembina yang mempersiapkan dirinya sebelum menjadi pembina dengan sangat baik, secara khusus dari sisi kerohaniannya. Tingkat Kerohanian seorang pembina akan lebih cenderung mempengaruhi keberhasilan dalam tugasnya sebagai pembina, karena orang yang dibinanya akan melihat dan akan mempraktekan apa yang diajarkan kepada mereka dan apa yang mereka lihat dari pembina mereka. Pembina gereja anak juga harus memiliki sikap peduli kepada anak-anak yang dibinanya, karena kepedulian itu akan tertanam dalam diri anak yang dibinanya sehingga anak yang dibina olehnya juga akan bertumbuh dalam sikap peduli kepada orang lain dan juga seorang pembina harus berkomitmen ketika sudah mengambil keputusan untuk menjadi pembina anak supaya tujuan yang ingin di capai bisa terjadi karena tidak mungkin seorang pembina meninggalkan tugasnya untuk membina anak dalam keadaan setengah jalan atau belum sampai ke tujuan yang ingin di capai. Pembina anak harus memiliki sikap rendah hati karena anak-anak sering kali membuat emosi dan pikiran tidak tenang karena sikap mereka tetapi dengan adanya sikap rendah hati dari seorang pembina akan mempermudah mereka untuk mengatasi apa yang mereka hadapi dalam membina seorang anak sehingga mereka tetap berada dalam jalan yang benar untuk mencapai tujuan yang sudah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ella deffi Lestari, Ed.). CV Jejak.
- Baskoro, P. K., & Arifianto, Y. A. (2022). Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu terhadap Kesetiaan Anak dalam Ibadah Sekolah Minggu. *DUNAMOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 67–83. <https://doi.org/10.54735/djtpak.v2i2.8>
- Bastian, I. (2007). Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. *Erlangga*, 177–181.

- Hull, B. (2014). *Panduan Lengkap Pemuridan: Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus*. Katalis Media & Literature-Yayasan Gloria.
- La Tjadi, R. (2021). *Manajemen Kerja Inovatif Guru*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Mahmudi, H. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Deepublish.
- Pananrangi, A. R. (2017). Murlinah. *Etika Birokrat*.
- Rahmawati, I. D., Setiawan, E., & Anggraheni, I. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini di era digital. *Jurnal Dewantara*, 4(2), 69–74.
- Sudarmanto, E., Purba, S., Sitorus, S. A., Sari, A. P., Simarmata, H. M. P., Hidayatulloh, A. N., Sudarso, A., Sahir, S. H., Hasyim, H., Jusriati, J., & others. (2022). *Manajemen Kreativitas dan Inovasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Suhadi, S., & Arifianto, Y. A. (2020). Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(2), 129–147.
<https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>
- Supartini, T. (2019). Implementasi Teologia Anak Untuk Mewujudkan Gereja Ramah Anak. *Integritas: Jurnal Teologi*, 1(1), 1–14.
<https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.4>
- Susilo, E. A., Arifianto, Y. A., & Agung, W. (2022). Nilai-Nilai Etis Teologi Pendidikan Anak dan Nilai Pancasila dalam Kode Etik Guru Sekolah Minggu. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), 1–15.
- Umar, H. (2002). *Evaluasi kinerja perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, H. (2019). *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Wadu, L. bomas, Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2020). Pembinaan moral anak melalui sekolah minggu. *Journal of Moraland Civic Education*, 3(2), 107.